

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal penting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala social adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teor, praktis, kebijakan, masalah-masalah social, dan tindakan.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena social atau lingkungan social yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu. Latar social tersebut digambarkan sedemikian rupa sehingga dalam melakukan penelitian kualitatif mengembangkan pertanyaan dasar. Untuk mendapatkan hasil penelitian kualitatif yang terpercaya, masih dibutuhkan beberapa persyaratan yang harus diikuti sebagai suatu pendekatan kualitatif, mulai dari syarat nyata,

---

<sup>1</sup> M. Djunaidi Ghony Dan Fauzan Al Mansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 25.

cara/teknik pencarian data, pengolahan data, sampai dengan analisisnya.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti langkah kerja, pengertian suatu konsep, karakteristik jasa dan barang, gambar-gambar, budaya, model fisik dan lain sebagainya.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Suharsini, studi kasus merupakan “suatu pengungkapan secara rinci tentang keadaan atau tempat penyimpanan dokumen atau fakta-fakta dari suatu peristiwa tertentu”.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Djunaidi dan Fauzan, studi kasus yaitu “penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut”.<sup>4</sup>

Adapun yang menjadi kasus dalam penelitian ini adalah penerapan model-model pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kandangan. Oleh karena itu peneliti akan menggali informasi mengenai penerapan model pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning di MAN Kandangan.

---

<sup>2</sup> Djam'an Satori Dan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 22-23.

<sup>3</sup> Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), 57.

<sup>4</sup> M. Djunaidi Ghony Dan Fauzan Al Mansyur, *Metodologi*.62.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dilapangan sangat penting dan harus dilakukan secara optimal. Peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian. Adapun status kehadiran peneliti dilokasi penelitian diketahui oleh informan. Sedangkan peran peneliti ini sebagai pengamat secara langsung dan mewawancarai subjek penelitian.

Jadi peneliti akan melakukan pegamatan dan wawancara mengenai penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang diterapkan di MAN Kandangan.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kandangan dengan focus penelitian yang telah disebutkan diatas.

### **1. Letak geografis**

Maksud dari letak geografis disini adalah daerah dimana MAN Kandangan itu berada dan melakukan kegiatannya sebagai lembaga pendidikan formal. MAN Kandangan terletak di Desa Kasreman Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri. Secara geografis letak MAN Kandangan itu sangat setrategis karena

letaknya dijalan raya Malang-Jombang, sehingga tempat tersebut mudah diakses dalam hal transportasi.

MAN Kandangan berada tidak jauh dari perkampungan penduduk, yaitu :

- a. Utara : berbatasan perkampungan penduduk.
- b. Selatan : berbatasan dengan SMPN 1 Kandangan.
- c. Timur : berbatasan dengan perkampungan penduduk.
- d. Barat : berbatasan dengan perkampungan penduduk.<sup>5</sup>

## 2. Sejarah singkat berdirinya MAN Kandangan

MAN Kandangan berdiri pada tahun 1981 atau prakarsa tokoh masyarakat dan tokoh agama di Kec. Kandangan dan sekitarnya, diantaranya :

- a. Bapak Muhary Ridwan L.Ph.
- b. Bapak Fauzan Said, A.Md.
- c. Bapak H. Kholid Ridwan
- d. Ibu Hj. Maslihah, BA.
- e. Bapak Syahrul Munir, M.A
- f. Dan tokoh-tokoh lainnya

Lokasi di Bobosan Desa Kemiri dan diberi nama MA. Islakhiyah Bobosan. Dalam perkembangannya pada tahun 1984 Madrasah Aliyah Islakhiyah statusnya meningkat menjadi Filial MAN Purwarsri.

---

<sup>5</sup> Observasi Dan Dikutip Dari Dokumentasi Man Kandangan Pada Tanggal 16 April 2016.

Dari tahun 1987 proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, namun sepeninggal bapak Muhary Ridwan L,Ph. sebagai salah satu pendiri ternyata pada tahun 1989 perkembangannya mengalami penurunan, demi perkembangan pada tahun 1990 dewan guru dan tokoh masyarakat termasuk pendirinya yang masih ada, sepakat untuk dipindahkan tempatnya ditengah kota, menempati gedung SMP Diponegoro yaitu di Jl.Jombang Kandangan dan proses belajar mengajar sore hari. Mengingat perkembangan jumlah siswa selalu meningkat dan digedung SMP Diponegoro tidak mencukupi. Pada tahun 1994 MAN Filial Purwasri di Kandangan pindah menempati gedung SMP Islam Yayasan Wali Songo di Desa Gedangan Kandangan yang proses belajar mengajarnya masuk pagi.

Pada tahun 1997 dari MAN Filial Purwoasri di Kandangan di Negerikan oleh Menteri Agama menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kandangan Kab. Kediri dengan SK. Nomor : 107 tanggal 17 Maret tahun 1997. Sejak digerikan Madrasah Aliyah Negeri Kandangan semakin meningkat jumlah siswanya sehingga gedung yang ada tidak mencukupi maka sebagian siswa ditempatkan di SMA Muhamadiyah Kandangan dan gedung Darul Aitam Pengkol Kandangan.

Pada tahun 1998 MAN Kandangan sudah dapat membeli tanah dan pada tahun 1999 membangun 4 ruang di Desa Kasreman

Jl. Jombang Kasreman Kandangan sehingga siswa yang menempati gedung SMA Muhamadiyah Kandangan dipindah ke gedung baru.<sup>6</sup>

### 3. Visi dan misi MAN Kandangan

Visi adalah wawasan yang menjadi sumber arahan bagi madrasah, dan digunakan untuk memandu perumusan misi madrasah.<sup>7</sup> Dengan kata lain visi adalah pandangan jauh kedepan kemana madrasah akan dibawa atau gambaran masa depan yang diinginkan oleh Madrasah, agar Madrasah yang bersangkutan dapat dijamin kelangsungan hidup dan perkembangannya. Adapun visi MAN Kandangan adalah “Terwujudnya Madrasah Yang Berkualitas Dan Menjadi Wahana Berprestasi”.<sup>8</sup>

Misi adalah tindakan untuk merealisasikan visi. Karena visi harus mengakomodasi semua kelompok kepentingan yang terkait dengan Madrasah. Maka misi dapat diartikan sebagai tindakan yang terkait dengan Madrasah. Adapun misi MAN Kandangan adalah :

- a. Meningkatkan manajemen madrasah sesuai dengan manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah.
- b. Meningkatkan kualitas SDM pendidikan.
- c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana.

---

<sup>6</sup> Dokumentasi Man Kandangan.

<sup>7</sup> Slamet Phi, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No 27, November 2000, 623.

<sup>8</sup> Dokumentasi Man Kandangan

- d. Membiasakan setiap perilaku yang bermanfaat bernafaskan Islam.
- e. Meningkatkan hubungan yang harmonis dengan berbagai instansi lainnya.<sup>9</sup>

#### 4. Struktur organisasi MAN Kandangan

Struktur organisasi Madrasah dibentuk dengan tujuan untuk memperoleh efisiensi dan mekanisme kerja antar bidang atau sub bidang sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya. Struktur organisasi juga akan mempermudah kepada Madrasah dalam mengkoordinir tugas-tugas yang diberikan kepada bawahannya. Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan akan dapat berjalan dengan tertib dan lancar.

Struktur organisasi Madrasah MAN Kandangan tahun Pelajaran 2015/2016 adalah sebagai berikut :

Adapun susunan personalia pelaksanaan dalam struktur organisasi MAN Kandangan tahun Ajaran 2015/2016 adalah:

Kepala madrasah	: Suyatno, M.Pd
Wakasek Kesiswaan	: M. Nurul Mukhlisin, M.Pd.I
Wakasek urusan kurikulum	: Syahrul Munir, M.A
Wakasek urusan sarana dan prasarana:	Agus Anang Luthfi, S.Ag
Wakasek urusan humas	: Eko Wahyudi, M.Pd

---

<sup>9</sup> Ibid.

Kepala tata usaha : Ali Masykur, S.Pd

5. Keadaan guru, murid dan karyawan

Dengan diterapkannya kurikulum 2013 di MAN Kandangan ini maka guru dituntut untuk lebih professional dan lebih kompeten dalam profesinya. Dari segi kualitas guru di MAN Kandangan sudah memadai. Semua guru merupakan sudah sarjana strata satu, sedangkan dari segi kuantitas jumlah guru di MAN Kandangan sudah cukup memadai, yaitu berjumlah 53.

**1.1 tabel guru MAN Kandangan**

GURU				
No		L	P	JUMLAH
1	Kepala madrasah	1	-	1
2	Guru Tetap	25	27	52
Jumlah		26	27	53

6. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di MAN Kandangan tahun ajaran 2015/216 yaitu 1027 dengan perincian.<sup>10</sup>

**1.2 tabel jumlah siswa MAN Kandangan**

No	Kelas	Jumlah Total
1.	Kelas X	468

<sup>10</sup> Ibid

2.	Kelas XI	285
3.	Kelas XII	273
Jumlah		1027

## 7. Keadaan Karyawan

Jumlah karyawan yang ada di MAN Kandangan dapat dilihat dalam table berikut.<sup>11</sup>

### 1.3. Tabel Karyawan MAN Kandangan

Karyawan				
No		L	P	Jumlah
1.	TU	3	3	6
2.	Petugas Kebersihan	2	-	2
3.	Penjaga/Satpam	2	-	2
Jumlah		7	3	10

## 8. Sarana dan Prasarana

Yang dimaksud dengan sarana dan prasarana atau fasilitas disini adalah segala sesuatu yang mendukung dan menunjang terhadap keberhasilan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di MAN Kandangan. Peralatan yang baik dan lengkap akan membantu pencapaian tujuan pembelajaran. MAN Kandangan memiliki

---

<sup>11</sup> Ibid

berbagai fasilitas, sarana dan prasarana untuk kelancaran proses belajar mengajar yang meliputi ruang Kepala Sekolah, ruang guru, ruang BK, ruang TU, ruang kelas, ruang unit kesehatan, kantin, laboratorium, ruang computer, perpustakaan, tempat parkir.<sup>12</sup>

#### **D. Sumber Data**

Menurut Moelong, “data pada pendekatan kualitatif, bersifat deskriptif maksudnya data dapat berupa gejala-gejala yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya, seperti foto komunem, artefak dan catatan-catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan”.<sup>13</sup>

Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh. Data ini diperoleh melalui wawancara dan pengamatan.

##### **1. Kata dan tindakan**

Kata dan tindakan orang yang diamati dan di wawancarai merupakan sumber data yang utama.<sup>14</sup> Data yang berbentuk tidak tertulis ini berupa kata-kata atau tindakan yang diperoleh diperoleh dari orang yang diamati dan diwawancarai selama penelitian berlangsung. Data yang berbentuk kata-kata ini diambil dari informan pada waktu mereka diwawancarai. Jadi data ini berupa keterangan dari para informan. Sedangkan data yang berbentuk tindakan diperoleh dari pengamatan ketika siswa berada disekolah maupun diluar sekolah.

---

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> Moeloeng, Medodologi... 96.

<sup>14</sup> Ibid.12.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala sekolah MAN Kandangan
  - b. Guru pendidikan Akidah Akhlak
  - c. Siswa-siswi MAN Kandangan
2. Sumber tertulis

Menurut Moelong, sumber diluar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal ini tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data bahan tambahan yang berasal dari sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>15</sup>

Data tertulis dari penelitian ini berupa buku-buku, arsip, dokumen resmi dari MAN Kandangan, serta yang terkait dengan objek penelitian.

### **E. Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dari MAN Kandangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang diteliti, maka metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut S. Margono, observasi merupakan “teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara pengamatan dan

---

<sup>15</sup> Ibid. 12.

pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.<sup>16</sup>

Data yang ingin diperoleh melalui observasi ini melingkupi:

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran CTL yang digunakan guru untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- b. Bagaimana respon siswa terhadap mengikuti pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran CTL Yang diterapkan di MAN Kandangan. Hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti dikelas menunjukkan, bahwa rata-rata siswa memang mengikuti pelajaran dengan antusias, baik pada saat proses penyampaian materi didalam kelas maupun ketika praktek diluar kelas. Meskipun ada beberapa anak yang ketika praktek sambil bermain-main. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi MAN Kandangan sudah aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas

---

<sup>16</sup> S. Margogno, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 138.

pertanyaan itu.<sup>17</sup> Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.<sup>18</sup>

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan peneliti yakni stadi kasus, maka dalam wawancara ini menggunakan pedoman wawancara tidak berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan, disini kreativitas pewawancara sangat diperlukan bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung pewawancara yang sebagai pengemudi jawaban responden.

Penelitian disini melakukan wawancara dengan guru mapel Akidah Akhlak dan siswa MAN Kandangan. Sedangkan substansi yang diajukan adalah mengenai segala sesuatu yang mengacu pada focus penelitian yaitu :

- a. Penerapan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kandangan.
- b. Faktor pendukung dan faktor penghambat dari penerapan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kandangan.

---

<sup>17</sup> Moeloeng, Metodologi Penelitian, 135.

<sup>18</sup> Djam'an Dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 130.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah barang-barang tertulis yang digunakan dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-perturan dan notulen rapat.

Metode dokumentasi ini akan digunakan peneliti untuk memperjelas dan melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data yang bersumber dari non insane yaitu berupa foto, perangkat pembelajaran, data nilai siswa dan sebagainya. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi penelitian gunakan untuk memperoleh data tentang penerapan model-model pembelajaran berbasis *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kandangan.

### **F. Analisis Data**

Menurut Sudarto, teknik analisis data yaitu jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan perincian terhadap obyek yang diteliti atau cara penanganan terhadap suatu objek ilmiah tertentu dengan jalan memilah – milah antara pengertian yang satu dengan yang lainnya sekedar untuk memperoleh penjelasan mengenai halnya.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), 59.

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan model-model pembelajaran berbasis CTL yang diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kandangan.

Maksud utama dari analisis data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan bisa dikomunikasikan kepada yang lain.<sup>20</sup>

Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan selama dilapangan adalah :

1. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>21</sup> Dengan demikian data yang direduksikan memberikan gambaran yang cukup jelas.
2. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan member kemungkinan untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>22</sup> Dengan ini peneliti akan memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.
3. Penarikan kesimpulan (conclusion wriflying) adalah kegiatan menyimpulkan makna-makna dari data yang muncul dan sudah diuji kebenaran, kekokohan dan kecocokakannya.<sup>23</sup> Dalam hal ini peneliti berusaha menarik kesimpulan secara rinci tentang pokok temuan. Metode dalam penarikan kesimpulan ini dengan cara

---

<sup>20</sup> H. Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993),166.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 247.

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> M.B.Miles Dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif . Terj. Letjen Rohandi* (Jakarta: Ui Press, 1992), 16.

induktif, yaitu dengan melakukan pengamatan dan menarik kesimpulan. Akan tetapi penelitian tetap bertendensi pada fokus penelitian karena dalam hal ini penelitiakan lebih memperjelas dan mempertegas permasalahan sehingga temuan yang telah didapatkan dapat dijadikan pedoman penelitian objektif.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam rangka memperoleh kesimpulan yang tepat dan objektif, dioerlukan kredibilitas data. Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan apa yang ada dalam latar penelitian yang ada. Untuk memenuhi keabsahan tentang Penerapan Model Pembelajaran CTL Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN Kandangan. Penulis melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan beberapa metode yang memungkinkan dilakukan oleh peneliti. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti di lapangan akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti banyak mendapatkan informasi, pengalaman, pengetahuan dan dimungkinkan peneliti bisa menguji kebenaran informasi yang diberikan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun

dari responden serta membangun kepercayaan subjek yang diteliti.<sup>24</sup>

Dalam hal ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari, kemudian memusatkan hal-hal tersebut secara rinci. Moelong menegaskan, dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.<sup>25</sup>

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan keabsahan atau perbandingan terhadap data itu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moeloen, penelitian ini menggunakan sumber dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

---

<sup>24</sup> Moelong, Metodologi..., 175.

<sup>25</sup> Ibid, 172.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang dengan kenyataan yang ada dalam lembaga.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait dengan focus penelitian.<sup>26</sup>

Melalui teknik triangulasi ini digunakan untuk memeriksa atau mengecek keabsahan data yang didapatkan baik melalui wawancara atau pengamatan langsung untuk mengetahui apakah data yang didapatkan sudah benar dan sesuai dengan yang sebenarnya pada lembaga tersebut.

#### **H. Tahap – Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tahap penelitian sesuai dengan model penahapan Lexi J. Moeloeng, yaitu:<sup>27</sup>

1. Tahap pra lapangan: meliputi kegiatan penyusunan proposal penelitian, menentukan focus penelitian, konsultasi focus penelitian kepada pembimbing, mengurus surat izin penelitian dan seminar proposal penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan: meliputi pengumpulan data atau informasi terkait dengan focus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap analisis data: meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna.

---

<sup>26</sup> Ibid, 179.

<sup>27</sup> Moeloeng, *Metodologi Penelitian*, 85.

4. Tahap penulisan laporan: meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian konsultasi kepada pembimbing dan perbaikan hasil konsultasi.